

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA/I PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI KELAS V SDN 021 SITORAJO KARI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

M. ADJI SAKTI
NPM. 210307044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026 M /1448 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini: Nama

: M. Adji Sakti Tempat/Tanggal Lahir : Taluk

Kuantan, 31 Juli 2002

NPM : 210307044

Alamat : Sitorajo Kari

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas V SDN 021 Sitorajo Kari**” adalah benar karya saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung segala resikonya.

Teluk kuantan, 09 Juli 2026

Hormat Saya



M. Adji Sakti
NPM.210307044

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universita Islam Kuantan Singingi di-

Teluk Kuantan

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : M. Adji Sakti
NPM : 210307044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa/I Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas V SDN 021 Sitorajo Kari

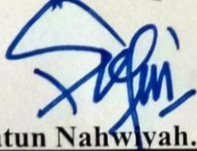
Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 6 Julli 2026

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

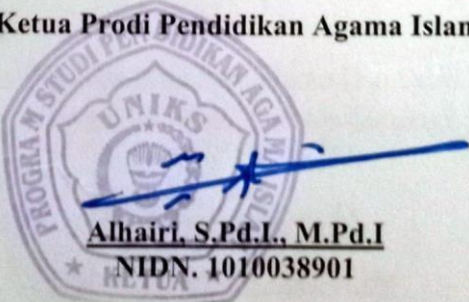

Sopiatus Nahwiyah. S.Pd.I.,MA
NIDN.2110018901


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI

Skripsi/penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dikelas V SDN 021 Sitorajo Kari”** Yang ditulis oleh **M. Adji Sakti, NPM. 210307044**; telah disetujui untuk dimunaqasyahkan sebagai syarat kelulusan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 09 Juli 2026

Menyetujui	
Pembimbing 1  <u>Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA</u> NIDN. 2110018901	Pembimbing 2  <u>Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I</u> NIDN. 1010038901
Mengetahui	
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam  <u>Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I</u> NIDN. 1010038901	

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

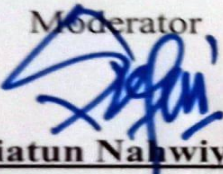
Skripsi Dengan Judul: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Siswa/I Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas V SDN 021 Sitorajo Kari”** Yang Ditulis Oleh **M. Adji Sakti, NPM. 210307044** Dapat Diterima Dan Disetujui Dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 09 Juli 2026

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator


Sopiatus Nahwiva, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

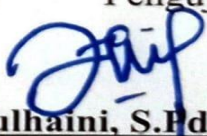
Sekretaris


Alhaini, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

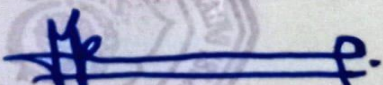
Penguji I


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Penguji II


Zulhaini, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1012098004

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi


H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

***Kokoro No Ana Wa Hoka No Min-Na Ga Umete Kureru Mon-Na Nda Yo.
Jibun No Tsuga-Dori Ni Ikanakara Tonakama No Omoi Made Suttee,
Kono Sekai O Akiramete Iru Yakko Ni, Nakama Nanka Atsumari Wa
Shinai Yo. Sore Ja, Kokoro No Ana Mo Umore Wa Shinai Nigate
Nanimoshinai Yatsu Ni Hito Wa Nani Mo Shite Khurenaishi Na.
Akiramenakya, Kanarazu Sukui Ga Aru***

" lubang di hati akan terisi oleh orang-orang disekitar kita. Orang orang tidak akan mengerti seseorang yang membuang ingatan tentang teman -temannya dan menyerah pada dunia ini, hanya karena sesuatu tidak berjalan sesuai keinginannya. Dengan begitu, tidak ada yang mengisi lubang dihatimu dan orang-orang tidak akan membantu seseorang yang melarikan diri dan tidak melakukan apapun, selama kau tidak menyerah, pasti akan selalu ada bantuan yang datang"

_hatake kakashi (Toko Karakter Anime Naruto)

PERSEMBAHAN

***Alhamdulillah atas Rahmat dan Hidayah-Nya
Karya sederhana ini ku persembahkan
Kepada :
Segenap Civitas Akademika Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi***

***Keluarga dan Orang Tua
Terutama untuk Saya. Ibu, ayah, abang,dan teman- teman yang saya cintai
serta Orang-Orang baik Yang selalu ada, memberikan semangat dan motivasi***

ABSTRAK

Keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah sehingga diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SDN 021 Sitorajo Kari. Penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* melibatkan 14 siswa. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata keaktifan belajar meningkat dari 42,85% (kategori tidak aktif) pada Pretest, menjadi 71,42% (kategori aktif) pada Posttest. Hasil *Paired Samples Test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga model *Snowball Throwing* terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran , *Snowball Throwing*, keaktifan belajar

ABSTRACT

Student learning engagement remains low, necessitating the use of an innovative learning model. This study aimed to determine the effect of the Snowball Throwing learning model on the learning engagement of fifth-grade students at SDN 021 Sitorajo Kari. This experimental study employed a One-Group Pretest-Posttest design involving 14 students. The results showed that the average learning engagement increased from 42.85% (inactive category) in the pretest, to 71.42% (active category) in the posttest. The Paired Samples Test yielded a Sig. (2-tailed) value of 0.000 (< 0.05), demonstrating that the Snowball Throwing model has a positive effect on increasing student learning engagement.

Keywords: *Snowball Throwing, learning activeness, learning model, elementary school students*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti curahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunianya dan rahmatnya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa/I Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas V SDN 021 Sitorajo Kari”**.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat islam hingga saat ini hingga yang di nanti nanti syafaatnya di akhirat kelak di yaumul qiyamah. Proposal skripsi disusun untuk memenuhi syarat untuk mengerjakan skripsi pada strata-1 di jurusan pendidikan agama islam, fakultas ilmu pendidikan dan sains islam, universitas islam kuantan singingi. Semoga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

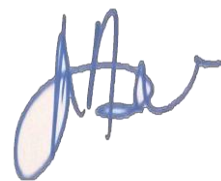
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu, membimbing dan mengarahkan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.

2. H. Fitrianto S.Ag.,M.Sh Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Sekaligus Dosen Pembimbing II.
4. Sopiatus Nahwiyah S.Pd.I.,MA. Selaku dosen pembimbing I.
5. Kepada bapak/ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam.
6. Kepada kedua orang tua tercinta terutama ibu yang tidak pernah lupa memberikan semangat dan doanya, sehingga peneliti selalu bersemangat dan berusaha sebaik mungkin untuk kedua orang tua dalam menimba ilmu dikampus.

Teluk kuantan, 09 Juli 2026

Penulis



M. ADJI SAKTI
NPM.210307044

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Batasan masalah.....	7
D. Rumusan masalah.	7
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Kegunaan penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teoritis	10
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis	31
E. Definisi Operasional	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	36

C. Subjek dan Objek.....	37
D. Populasi Dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	41
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	41
B. Penyajian Data	49
C. Analisis Data.....	65
BAB V PENUTUP.....	76
A. kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
Lampiran 1 modul pembelajaran	
Lampiran 2 Instrumen Observasi	
Lampiran 1: Instrumen Wawancara Variabel X	
Lampiran 1: Instrumen Wawancara Variabel Y	
Lampiran Angket Keaktifan Belajar Siswa	
Lampiran Dokumentasi	
Riwayat Hidup Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	30
Tabel 2. 2 Defenisi Oprasional.....	32
Tabel 3. 1 Skala Penilaian Angket Keaktifan Belajar.....	39
Table 4. 1 Daftar Nama Guru Dan Pegawai SDN 021 Sitorajo Kari.....	43
Table 4. 2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Table 4. 3 Jumlah Siswa Sesuai Kelas	45
Table 4. 4 Sarana Dan Prasarana.....	45
Table 4. 5 Deskripsi Responden.....	50
Table 4. 6 Persentase Responden	50
Table 4. 7 Rentan Nilai	51
Table 4. 8 Data Observasi (<i>Snowball Throwing</i>).....	50
Table 4. 9 Rumus Data Variabel X (<i>Snowball Throwing</i>).....	51
Table 4. 10 Tanggapan Responden Terhadap Keaktifan Belajar Siswa	53
Table 4. 11 Skor Angket <i>Pretest</i>	54
Table 4. 12 Deskripsi Hasil <i>Pretest</i>	55
Table 4. 13 Skor Angket <i>Posttest</i>	56
Table 4. 14 Hasil Deskripsi <i>Posttest</i>	58
Table 4. 15 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Variabel Y	64
Table 4. 16 Pengambilan Keputusan Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y	66
Table 4. 17 Hasil Realiability Instrument Tes Variabel Y.....	67

Table 4. 18 Pengambilan Keputusan Hasil Uji Reabilites Variabel Y	68
Table 4. 19 Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Case Processing Summary Keaktifan Belajar	69
Table 4. 20 Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest Tests Of Normality</i> keaktifan Belajar.....	70
Table 4. 21 Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest Paired Sampel</i> Statistics Keaktifan Belajar	71
Table 4.22 Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest Paired Samples</i> Correlations Keaktifan Belajar	72
Table 4. 23 Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest Paired Sampel</i> Test Keaktifan Belajar.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4. 1 Histogram <i>Pretest</i> Keaktifan Belajar	59
Gambar 4. 2 Histogram <i>Posttest</i> Keaktifan Belajar	61
Gambar 5. 1 Dokumentasi Wawancara Guru Agama SDN 021	106
Gambar 5. 2 Dokumentasi Proses Pembelajaran Sebelum Perlakuan (<i>Pretest</i>) .	106
Gambar 5. 3 Dokumentasi Kegiatan Belajar Setelah Diberi Perlakuan (<i>Posttest</i>)	107
Gambar 5. 4 Dokumentasi Peserta Didik Melakukan Presentasi Hasil Pembahasan Materi	107
Gambar 5. 5 Proses Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Di Kelas V	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan “pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya”. Pendidikan sangat memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat agar selalu dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Upaya mewujudkan tujuan pendidikan maka diperlukan tenaga pendidikan yang profesional guna meningkatkan kualitas dan potensi diri masyarakat¹.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dari waktu ke waktu selalu ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga pendidikan. Pendidikan tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar. Belajar kerap diartikan sebagai perubahan pada diri individu yang diakibatkan oleh pengalaman, dan itu terjadi secara terus menerus selama individu itu hidup.²

¹ Muhammad Sholeh and Nur Aini, ‘Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.4 (2023), hlm.. 1686–92, doi:10.31004/edukatif.v5i4.4949.

² Sahnun Sahnun, ‘Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Klasikal Di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018’, *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7.1 (2022), hlm.. 147–61, doi:10.58258/jupe.v7i1.2999.

Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa berpartisipasi secara aktif. Penelitian dibidang pendidikan menunjukan bahwa sikap pasif adalah merupakan cara yang buruk dalam memperoleh pengalaman belajar. dan guru, siswa dengan siswa lainnya, sekolah dengan rumah, sekolah dengan masyarakat. Dan siswa dengan segala macam alat pengajaran dengan demikian siswa harus didorong untuk berpartisipasi aktif sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman.³

Keaktifan belajar memberikan manfaat untuk peserta didik. Manfaat itu misalnya didapatkannya pengalaman belajar langsung, terjalannya kerja sama yang baik antarpeserta didik, berkembangnya aspek pribadi peserta didik, berkembangnya kemampuan-kemampuan dalam diri, kesempatan bekerja sesuai dengan minat dan kemampuan diri, terjalannya interaksi sosial yang baik, adanya kesempatan berpikir kritis karena adanya pembelajaran realistik dan konkret, serta diperolehnya pembelajaran yang lebih hidup seperti aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

masih seringkali ditemukan pembelajaran yang belum banyak melibatkan aktivitas pesertadidik. Pembelajaran masih dianggap sebagai transfer ilmu dari orang yang lebih tahu kepada orang yang belum tahu atau pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Jika kenyataan

³ M. Shohibul Aziz and STAI, „Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran: *Active Learning* M. Shohibul Aziz STAI Darussalam Nganjuk”, 1.2 (2018). hlm.. 209.

⁴ Gristi Damaiyanti Parhusip, Yosep Dwi Kristanto, and Partini Partini, „*Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)*’, *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11.2 (2023), hlm.. 293, doi:10.25273/jipm.v11i2.13816.

ini dibiarkan berlangsung terus menerus tidak menutup kemungkinan akan terjadi proses penurunan kualitas hasil pembelajaran yang menyebabkan peserta didik generasi mendatang akan mengalami kesulitan saat bersaing dengan peserta didik dari kanca global. Pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik akan menjadikan aktivitas peserta didik juga menurun.⁵

Tetapi Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, suasana cenderung masih berpusat pada guru, guru dianggap siswa sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa, sehingga ketergantungan siswa terhadap kehadiran guru masih tinggi. Guru sering kali menggunakan metode ceramah, dimana dalam metode tersebut guru hanya menyampaikan materi secara lisan kepada siswa, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran seperti kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, siswa masih merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, siswa cenderung diam dan hanya sebagai pendengar. Pada saat guru memberikan pertanyaan ,kebanyakan siswa jarang menjawab, siswa akan menjawab ketika guru menunjuk salah satu siswa.⁶

Maka dari itu perlu diberi solusi untuk menghindari ketidak tercapaian tujuan materi pembelaran yakni salah satunya dengan menggunakan model ajar yang menarik dan tepat dipilih oleh guru yakni *snaowbal throwing* akan membuat suasana belajar akan lebih aktif dan menarik. Pada beberapa pembelajaran yang terjadi, model *Snowball Throwing* memang mampu

⁵ Siti Su"indayah, „Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII Di SMP N 39 Semarang”, *Edu Komputika Journal*, 3.1 (2016), p. 20.

⁶ Rosa Lispina, kepek SDN 021 Sitorajo Kari, Wawancara Pribadi, SDN 021 Sitorajo Kari, 12 Oktober 2025.

memberikan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran yang lebih baik. Dibuktikan dengan adanya peningkatan *kognitif* siswa⁷ Siswa yang diberikan metode pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* akan lebih aktif, hal ini dikarenakan model pembelajaran dikemas seperti sebuah permainan dengan menarik, model ini dapat melatih *psikomotorik* siswa, kemampuan berpikir sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Tidak hanya itu, siswa juga lebih leluasa dalam mengikuti pembelajaran, siswa bebas mengemukakan pendapatnya dan juga pembelajaran yang ditimbulkan lebih kondusif.⁸ Berdasarkan studi penelitian relevan terdahulu Ade safira, Arifmiboy, Darul ilmi dan Yelfi dewi pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 3 Bukittinggi. Model *Snowball Throwing* terbukti berpengaruh pada keaktifan siswa dalam belajar PAI kelas VII SMP N 3 Bukit tinggi⁹.

Hal tersebut senada dengan studi penelitian relevan Yulia agustina dengan judul Pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang Tahun Pembelajaran 2022/2023. dari hasil penelitian Peningkatan terjadi pada setiap siklus mengalami

⁷ Hardini, A. T. A., & Akmal, A. (2017). *Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasa Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 3(1).<https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v3i1.37>

⁸ Kartika Manalu, Efrida Pima Sari Tambunan, and Oki Permata Sari, „*Snowball Throwing Learning Model: Increase Student Activity And Learning Outcomes*“, *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4.1 (2022), hlm. 1–13, doi:10.51178/jetl.v4i1.413.

⁹ Ade Safira and others, „Pengaruh Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP N 3 Bukittinggi“, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.4 (2023), hlm. 14–24, doi:10.55606/khatulistiwa.v3i4.2243.

peningkatan keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 76,75%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang¹⁰. Sejalan dengan penelitian Wira Elvia Susanti dan kawan-kawan di tahun 2024 dengan judul Pengaruh Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Di Mts Ponpes Syekh Ibrahim Kumpulan memaparkan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan keaktifan belajar SKI siswa mengalami peningkatan keaktifan setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* di Mts Ponpes Syekh Ibrahim Kumpulan¹¹.

Dari beberapa penelitian relevan di atas peneliti melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran yang sama namun dilakukan pada jenjang sekolah dasar kelas V pada mata pelajaran PAI BP. Oleh karena itu pentingnya penelitian ini dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran PAI BP, Dengan dasar latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirasa perlu dilakukan penelitian ini.

Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*activelearning*) yang dalam pembelajarannya mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan melatih siswa untuk membuat pertanyaan,

¹⁰ Yulia Agustina and Nurlizawati Nurlizawati, „Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang Tahun Pembelajaran 2022/2023“, *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2.4 (2023), hlm. 270–80, doi:10.24036/nara.v2i4.176.

¹¹ Trisna Rukhmana, „Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25“, *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), hlm. 28–33.

menjawab pertanyaan dari siswa lain, saling memberikan informasi pengetahuan dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.¹²

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di SDN 021 Sitorajo Kari peneliti mendeteksi masih rendahnya partisipasi aktif siswa/i didalam proses pembelajaran. Hal ini tampak pada permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran seperti : Tidak semangat saat pembelajaran berlangsung, kurangnya interaksi timbal balik aktif antara murid dan guru dan lain sebagainya. kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, siswa masih merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, siswa cenderung diam dan hanya sebagai pendengar. Pada saat guru memberikan pertanyaan ,kebanyakan siswa jarang menjawab. Siswa tidak memiliki motivasi untuk bertanya.

Berdasarkan permasalahan di atas Ada banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan pembelajaran dikelas dari lingkungan kelas, cara menyampaikan materi, metode dan model. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model *Snowball Throwing* dengan dilatarbelakangi masalah yang telah disampaikan dengan mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa/I Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas V SDN 021 Sitorajo Kari”**.

¹² Dewi Khawitan, Inas Azza, And Universitas Pgri Madiun, „Penerapan ' Model ' *Snowball ' Throwing ' Berbantuan Media Audio ' Visual Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iii Di SDN', 2.1 (2023), hlm. 453–58.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas maka penulis perlu mengidentifikasi masalah :

1. Faktor kurangnya motivasi internal dan eksternal menyebabkan rendahnya keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Adanya Penerapan metode konvensional yang kurang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Adanya Lingkungan belajar yang kurang kondusif menjadi salah satu faktor menurunnya keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
4. Adanya Pengaruh negatif dari gaya mengajar guru yang monoton terhadap peserta didik dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan dikaji, maka peneliti membatasi masalah yaitu hanya membahas tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SDN 021 Sitorajo Kari.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di latar belakang masalah, maka secara spesifik rumusan masalah yang menjadi fokus pada

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah apakah terdapat Pengaruh Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti SDN 021 Sitorajo Kari.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 021 Sitorajo Kari”

F. Kegunaan Penelitian

Peneltian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan akademisi maupun kalangan umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

Bagi tenaga pendidik, bisa digunakan menjadi sumber informasi guna menetapkan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran maka dari itu dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran PAI-BP Bagi peserta didik, meningkatkan semangat peserta didik pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memaksimalkan pemahaman konsep peserta didik.

Bagi sekolah, menjadi sumber masukan wawasan bagi universitas tentang bagaimana cara meningkatkan pemahaman konsep sehingga mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik menggunakan model

pembelajaran *Snowball Throwing*. Bagi peneliti, menjadi panduan guna perbaikan kualitas Pendidikan dan juga dapat mengembangkan inovasi yang menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Trowing*

Model merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan. Penulis simpulkan Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. dan Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menjadikan manusia sebagai makhluk hidup untuk belajar. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan kemudian Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹³ maknanya Model pembelajaran dapat dijadikan pola

¹³ Yulia Syafrin and others, „Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam“, 2.1 (2023), hlm. . 72–77.

pilihan, yakni para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁴

Dari teori diatas peneliti mengartikan bahwa, model pembelajaran dapat dimaknai sebagai rencana atau pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, perancangan materi pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran sebagai pedoman yang memberikan arah sekaligus alternatif pilihan bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kemudian Secara etimologi, *snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. Jadi *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan dengan melempar bola salju. Dalam strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (bola salju) merupakan kertas yang berisikan pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, peserta didik memiliki kebebasan untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya. Siswa diberi pemahaman bahwa ilmu pengetahuan adalah suatu yang tidak stabil dan hanya berupa rekaman.¹⁵

Model pembelajaran *snowhall throwing* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggali potensi

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru ed 2*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),.hlm. 133

¹⁵ Amin.164 *model pembelajaran kontenporer.pusat penerbitan LHLM.M universitas islam 45 bekasi*(2022).hlm,.529

kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat ataupun menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.¹⁶

Model pembelajaran ini merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melempar kertas yang di bentuk bola salju yang berisi pertanyaan. Dilihat dari model pembelajaran yang digunakan, metode ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktifitas fisik yaitu menggulung dan melempar kertas yang dibentuk bola salju kepada temannya. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat di dalam bola kertas.

Selam itu, model pembelajaran *Snowball Throwing* ini merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman

¹⁶Ibid,.hlm.529

dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.¹⁷

Tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran¹⁸

Model pembelajaran *snowhall throwing* merupakan suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola, bola kertas pertanyaan lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada peserta didik lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

Pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan

¹⁷ Aris Soeimin *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 13*. Yogyakarta: Ar Ruzz media. (2014). Hlm.,174

¹⁸Asrori.pengertian pendekata.strategi,teknik,taktik metode dan model pembelajaran.jakarta. PT bumi aksara. (2010), Hlm.,533

keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, maupun dalam lingkungan pergaulan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.¹⁹

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

memiliki langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1). Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2). Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian guru memanggil perwakilan ketua kelompok untuk mendengarkan intruksi dari guru. Setelah dirasa faham guru meminta perwakilan ketua kelompok kembali ke tempat kelompok masing-masing.
- 3). Kemudian perwakilan kelompok tadi diberi beberapa lembar kertas oleh guru dan kemudian dibagikan ke masing-masing peserta didik dalam kelompok tersebut.
- 4). Setelah itu peserta didik diminta untuk menuliskan soal dari materi yang sudah di jelaskan oleh guru dalam lembaran tersebut
- 5). Setelah selesai menuliskan soal, ketua kelompok meminta kembali lembaran-lembaran tersebut kemudian akan dijadikan satu dengan

¹⁹ Ibid.,532.

kelompok lain dan di bentuk seperti gulungan kertas yang akan menjadi bola salju dalam pembelajaran tersebut

- 6). Setelah semua lembaran terkumpul menjadi satu barulah guru mulai melempar kertas tersebut kepada masing-masing kelompok dengan diselingi nyanyian untuk memutarakan bola salju tersebut. sampai nyanyian selesai dan bola salju jatuh pada kelompok tersebut maka kelompok tersebut yang harus menjawab soal dari gilingan bola yang berisikan kertas tersebut.
- 7). Salah satu kelompok mempresentasikan jawaban dari lembaran tersebut.
- 8). Setelah semua sudah mendapat lemparan bola salju barulah guru dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama
- 9). Evaluasi
- 10). Penutup²⁰

c. Kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1) kelebihan pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- a). Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- b). Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru

²⁰ Ibid.,531

serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.

- c). Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- d). Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik
- e). Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- f). Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada temanmaupun guru.
- g). Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- g). Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
- h). Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial,budaya,bakat, dan intelegensia. Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.²¹

2) kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing* antara lain

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa fanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

²¹ Dinas Pendidikan and Provinsi Riau, „Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 2 Semester Genap SMA N 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018 / 2019“, 5 (2021), hlm. 3848–61.

- b) Ketua Kelompok yang tidak mampu memelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memakai materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c) Memerlukan waktu yang panjang.
- d) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar
- e) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa²²

2. Keaktifan Belajar

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan generasi masa depan yang unggul berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menginstruksikan supaya pendidikan didesain dengan suasana yang menyenangkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini diperuntukkan agar terciptanya peserta didik yang aktif, berpotensi dan memiliki akhlak mulia, selain itu agar peserta didik memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri, bangsa maupun negara²³

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila potensi peserta didik muncul dalam bentuk keaktifan yang diaktualisasikan di tiap aktivitasnya. persoalan terpenting dan mendasar terhadap peserta didik ialah keaktifannya sehingga perlu

²²Asrori..*pengertian pendekata.strategi,teknik,taktik metode dan model pembelajaran*.jakarta. PT bumi aksara. (2010),Hlm.,537

²³ Nurbaya Harahap and others, „Penerapan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Di SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang”, *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.4 (2024), hlm. 158–68, doi:10.59246/alfihris.v2i4.1031.

dikembangkan setiap guru melalui pembelajaran.²⁴ Keaktifan adalah kegiatan berbuat dan berfikir sebagai satu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan, bersifat fisik dan mental²⁵ Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan adalah suatu tingkah laku yang didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai sehingga didalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam mengolah dan memproses perolehan belajarnya²⁶

Pembelajaran membutuhkan keseluruhan komponen yang membentuk keaktifan siswa, termasuk faktor intern dari siswa itu sendiri. Setiap faktor internal adalah sesuatu yang ada di dalamnya pikiran seseorang ketika ia belajar, sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang ada di luar diri sendiri. seseorang. Dengan cara ini, pedoman berfungsi sebagai sarana mendidik siswa tentang berbagai aspek intelektual, emosional, dan sosial. Aspek-aspek tersebut juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang mengikuti pembelajaran, seperti: faktor yang berkaitan dengan kesehatan; faktor yang berhubungan dengan psikologi yang meliputi kecerdasan, rasa ingin tahu, motivasi, bakat, kesiapan, dan kelelahan; dan faktor-faktor yang ada di luar diri

²⁴ Mustari S. Lamada and Ms. Wilma, „Keaktifan Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Jaringan Komputer“, *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9.1 (2021), p. 17, doi:10.26858/jnp.v9i1.20439.

²⁵ Muhammad Andi Isya“, „Role-Playing Dalam Meningkatkan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Hijrah Nabi Ke Madinah Pada Siswa Kelas V MI Riyadhul Ulum Bangil Tahun Pelajaran 2019-2020“, *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 4.1 (2020), hlm. 41–50, doi:10.32616/pgr.v4.1.206.41-50.

²⁶ Yessi Novita Sari, „Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Pagar Alam“, *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5.1 (2018), hlm. 89–103, doi:10.36706/jp.v5i1.5640.

siswa itu sendiri, seperti faktor-faktor yang berhubungan dengan teman, keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁷

Selanjutnya Keaktifan merupakan peranan yang penting pada kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya keaktifan dapat mendorong siswa untuk dapat berinteraksi dengan guru melalui pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran keaktifan belajar yang tinggi dihasilkan dari partisipasi siswa secara langsung. Keaktifan siswa dalam belajar tidak hanya mendengar ataupun sekedar memahami materi tetapi siswa akan terlibat langsung seperti menjelaskan tugas didepan yang diberi oleh guru ataupun berusaha memecahkan permasalahannya dengan mencari berbagai informasi.yang berbeda-beda.²⁸ Kemudian Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, pemaksaan, atau kondisi sementara (seperti lelah, mabuk, perangsang dan sebagainya)²⁹

Keaktifan belajar siswa juga diartikan sebagai kegiatan fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian proses yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan belajar siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui siswa aktif, baik aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan

²⁷ Agustinus F. Paskalino Dadi and Maria Kewa, „The Implementation of The Time Token Learning Model Increase the Civics Education of Students“ Learning Activeness in Elementary Schools”, *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020), hlm. 357–66.

²⁸ Adinda Sri and others, „Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar“, 06.03 (2022), hlm. 3251–65.

²⁹ Triayuni Hartati and Ellis Mardiana Panggabean, „Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran“, 4.1 (2023), hlm. 5–10, doi:10.30596/jphlm.v4i1.13431.

guru, menulis, mendengarkan dan lain lain, secara tidak langsung akan berpengaruh dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang aktif di kelas akan cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang aktif dikelas, siswa yang aktif akan memiliki mental dan kepribadian yang kuat, sehingga tidak gegabah dalam mengerjakan soal soal yang diberikan oleh gurunya, sedangkan siswa yang kurang aktif secara tidak langsung akan membingungkan guru pengajar, dikarenakan guru akan menjadi sulit untuk pengambilan keputusan atau untuk melanjutkan materi³⁰ Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan maka dibutuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya keaktifan siswa maka proses belajar tidak akan mungkin terjadi, dengan kata lain belajar adalah berbuat, tidak belajar jika tidak ada keaktifan siswa³¹ Keaktifan belajar yang dimiliki siswa merupakan usaha pendorong yang dimiliki dalam dirinya agar memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya keaktifan belajar akan membawa siswa menjadi lebih baik lagi selama mengikuti proses pembelajaran tidak hanya dalam aspek *kognitif*, tetapi juga aspek *afektif* dan *psikomotorik*.³² Jadi dari pembahasan teori diatas saya (peneliti) berpendapat bahwa keaktifan merupakan komponen yang sangat menentukan

³⁰ Agustino Agustino and Yuliana T.B. Tacoh, „Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Prestasi Belajar Tik Siswa Kelas X”, *Jurnal Education and Development*, 11.3 (2023), hlm. 260–67, doi:10.37081/ed.v11i3.5205.

³¹ Alfina Alawiyah, Jijim Sukron, and Muhammad Aditya Firdaus, „Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), hlm. 69–82, doi:10.53802/fitrah.v4i1.188.

³² Ahmad Hariandi and Ayu Cahyani, „Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.2 (2018), hlm. 353–71, doi:10.22437/gentala.v3i2.6751.

berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Keaktifan tidak hanya dimaknai sebagai keterlibatan fisik seperti mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan, tetapi juga mencakup aktivitas mental berupa berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah. Dalam pandangan peneliti, semakin tinggi partisipasi langsung siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula peluang terjadinya perubahan perilaku belajar yang bersifat permanen.

Saya (peneliti) juga melihat bahwa keaktifan siswa merupakan indikator penting dalam mengukur kualitas pembelajaran. Siswa yang aktif akan mampu membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung, baik melalui bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, maupun menyelesaikan tugas yang menantang. ini sejalan dengan teori belajar yang mengatakan bahwa perubahan perilaku tidak terjadi begitu saja, tetapi muncul melalui pengalaman yang terus-menerus dalam situasi belajar yang bermakna.

Selanjutnya Keaktifan belajar anak ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Anak-anak sejatinya merupakan pembelajar yang aktif dan selalu ingin tahu. menjelaskan bahwa keaktifan belajar mencakup berbagai aspek, termasuk bertanya, berdiskusi, mengajukan pendapat, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan melakukan tugas-tugas pembelajaran dengan antusiasme. Keaktifan belajar memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran . Artinya memberikan dorongan

kepada anak untuk aktif bertanya, berdiskusi, berkolaborasi, dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.³³

Belajar tidak hanya terarah pada hasil yang mau dicapai melainkan juga harus berorientasi pada proses yang menyenangkan, memungkinkan peserta didik untuk aktif, berinovasi dan berkreasi sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. Guru hadir sebagai rekan belajar dan fasilitator belajar bagi peserta didik, dan peserta didik dibimbing untuk secara aktif menemukan dan mengembangkan pengetahuan dalam setiap proses pembelajaran yang dijalaninya.³⁴

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini yang banyak menggunakan pembelajaran konstruktivistik, keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi kunci atau fokus utama dalam belajar. Keaktifan siswa dalam belajar mampu menjadi faktor penentu/pendukung yang baik bagi peningkatan hasil belajar. Keaktifan belajar siswa di kelas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rasa percaya diri. Faktor tersebut menjadi suatu aspek dari konseli yang perlu dimiliki oleh siswa sebagai suatu modal penting dalam kehidupannya.³⁵

Keaktifan tersebut dalam aspek jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

³³ G R Siahaan, „Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini“, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07.02 (2019), hlm. 60–73 <<http://repository.uph.edu/5281/>>.

³⁴ Dadi and Kewa, „The Implementation of The Time Token Learning Model Increase the Civics Education of Students“ Learning Activeness in Elementary Schools“. *Jurnal Education and Development*, 11.3 (2023), hlm.. 260–67, doi:10.37081/ed.v11i3.5205

³⁵ Monica Prima Pramesty and Ignatius Bondan Suratno, „Hubungan Rasa Percaya Diri, Perhatian Guru, Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas“, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15.1 (2022), hlm. 1–10, doi:10.24071/jpea.v15i1.4601.

- a.) Keaktifan indera; penglihatan, peraba, dan pendengaran. Peserta didik dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Menerangkan terus tanpa menulis apapun di papan akan sangat menjemukan bagi mereka, begitu pula dengan mendikte dan menulis sepanjang jam pelajaran. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.
- b.) Keaktifan akal; untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan, peserta didik harus diaktifkan akal dan cara berfikirnya.
- c.) Keaktifan Emosi; Keaktifan emosi dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa ditumbuhkan rasa untuk mencintai pelajaran yang akhirnya dapat menambah hasil belajar peserta didik, serta ditumbuhkan rasa cinta pelajaran.³⁶

Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar. Ciri-ciri keaktifan belajar mencakup:

- 1) Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan;
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar;
- 3) Penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya; dan

³⁶ Ibid., hlm., 42

- 4) Kebebasan dan kekeluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain³⁷
- 5). Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 6). Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 7). Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 8). Berusaha mencari berbagai informasi diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 9). Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 10). Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 11). Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 12). Kesempatan menggunakan atau menetapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya³⁸

Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran didalam kelas. Sebab gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi para siswa belajar dengan efektif melalui pembelajaran yang dikelolanya. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur

³⁷ Tri Hardini, 'Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas 5 Sd Tlompakan 01 - Tuntang', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.3 (2015), P. 120, Doi:10.24246/J.Scholaria.2015.V5.I3.P120-135.

³⁸ Sari, „Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Pagar Alam“.hlm,.100

manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.³⁹

Keaktifan belajar peserta didik dapat terjadi apabila adanya faktor-faktor yang mendukung di dalamnya.

1. Faktor-faktor belajar meliputi peserta didik, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas
2. Peserta didik yang aktif dapat terbentuk apabila guru memperbaiki keterlibatan peserta didik melalui peningkatan persepsi peserta didik. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat melibatkan seluruh peserta didik
3. Pemilihan gaya belajar juga harus jelas dan tepat sehingga dapat memacu minat peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran
4. Disamping itu, pembelajaran yang dilakukan juga harus jelas dan tepat sesuai tujuan yang hendak dicapai dan mengusahakan agar pembelajaran mengacu pada minat peserta didik
5. Oleh sebab itu, guru memegang peran yang cukup besar dalam membangkitkan keaktifan belajar peserta didik, melalui perancangan pembelajaran yang tepat.

³⁹ Ibid., hlm., 125

Selain faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik, ada juga yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik yakni Prinsip Keaktifan Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar PAI-BP, situasi belajar mengajar harus dapat menciptakan suasana yang menggairahkan kegiatan belajar, antara lain dengan menyajikan bahan pelajaran menjadi sesuatu yang menantang, mengesankan dan merangsang daya kreativitas. Agar tercipta situasi belajar mengajar sedemikian, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip penerapan belajar aktif sebagai berikut :

a. Prinsip Motivasi

Motif merupakan daya dorong bagi siswa untuk melakukan sesuatu. Daya dorong tersebut berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Motivasi dari dalam diri siswa mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba, serta sikap mandiri dan ingin maju, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran atau hukuman. Sehubungan dengan itu, dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memperhatikan motif-motif yang dapat mendorong siswa dalam proses belajar. Agar motif-motif yang ada pada diri siswa dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, guru berperan sebagai motivator.

b. Prinsip Latar Belakang

Dalam mempelajari sesuatu hal yang baru pada hakikatnya siswa telah mengetahui hal-hal yang lain yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan. Hal ini perlu disadari guru, agar siswa lebih mudah

menangkap dan memahami hal yang baru serta tidak terjadi pengulangan yang membosankan siswa. Implikasinya, dalam mengajar guru hendaknya menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan ketrampilan, sikap dan nilai, serta pengalaman yang telah dimiliki para siswa.

c. Prinsip Pemusatan Perhatian

Pelajaran yang direncanakan menurut suatu pola tertentu harus mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-pecah. Akibatnya para siswa akan sulit memusatkan perhatian. Usaha untuk memusatkan perhatian siswa pada setiap kegiatan belajar mengejar diupayakan melalui rumusan masalah yang hendak dipecahkan, perumusan pertanyaan dijawab atau perumusan tema yang hendak dibahas. Titik pusat itu akan membatasi keluasan dan kedalaman tujuan belajar serta akan memberikan arah kepada tujuan yang hendak dicapai.

d. Prinsip Keterpaduan

Pada prinsipnya siswa yang mengikuti berbagai mata pelajaran menyerap seluruh perolehan dalam dirinya. Secara pribadi siswadituntut mengolah dan mengorganisasi berbagai perolehan itu. Sehubungan dengan itu, dalam proses belajar mengajar guru hendaknya mengaitkan suatu bahan pelajaran dengan bahan yang bersangkutan dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian keterpaduan dalam pembahasan dan peninjauan akan membantu siswa memadukan perolehannya.

e. Prinsip Pemecahan Masalah

Tolak ukur kepandaian siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Karena itu hendaknya siswa dihadapkan pada situasi bermasalah agar mereka peka dan berusaha untuk mencari pemecahannya, dengan demikian peran guru disini adalah memberi dorongan kepada siswa dalam mencari pemecahan masalah tersebut.

f. Prinsip Menemukan

Pada hakekatnya kepandaian siswa memiliki potensi untuk mencari, menemukan dan mengembangkan fakta dan informasi sendiri. Jika kepada para siswa diberikan kesempatan mengembangkan potensi itu, mereka akan merasakan getaran pikiran, perasaan dan hati yang membuatnya tidak bosan dalam belajar. Untuk itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan potensi itu.

g. Prinsip Belajar sambil Bekerja

Pada hakekatnya bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru. Pengalaman yang diperoleh melalui bekerja ini akan tertanam dalam hati sanubari dan pikiran siswa, karena diperoleh melalui belajar secara aktif. Sehubungan dengan itu, dalam proses belajar mengajar siswa diarahkan untuk belajar sambil melakukan kegiatan atau bekerja. Dengan belajar sambil bekerja, siswa akan memperoleh kepercayaan diri,

kegembiraan dan kepuasan karena dapat menyalurkan kemampuan dan melihat hasil karyanya.

h. Prinsip Belajar sambil Bermain

Bermain merupakan keaktifan siswa yang menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan. Suasana ini akan mendorong siswa lebih aktif belajar dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu diciptakan suasana gembira dan menyenangkan dalam bentuk bermain kreatif.

i. Prinsip Hubungan Sosial

Dalam kegiatan belajar siswa perlu dilatih bekerja sama, karena perkembangan kepribadian siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Kegiatan belajar tertentu akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok daripada jika dikerjakan sendiri oleh masing masing secara perseorangan. Kesadaran masing-masing siswa terhadap kelebihan dan kekurangannya akan semakin menciptakan suasana kerja sama. Latihan bekerja sama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Karena itu kelompok belajar perlu dikembangkan di setiap sekolah.

j. Prinsip Perbedaan

Perseorangan Setiap siswa memiliki perbedaan perseorangan, misalnya dalam kadar kecerdasan, Kegemaran, latar belakang keluarga, sifat dan kebiasaan. Jika perbedaan perseorangan siswa dikenal maka dapat diciptakan suasana belajar dan cara penyajian materi yang tepat sehubungan dengan itu, hendaknya guru tidak memperlakukan siswa

seolah-olah semua siswa itu sama. Tetapi guru harus memperhatikan karakteristik siswanya, memperlakukan mereka sesuai dengan karakteristiknya.⁴⁰

B. Penelitian Relevan

Tabel 2. 1

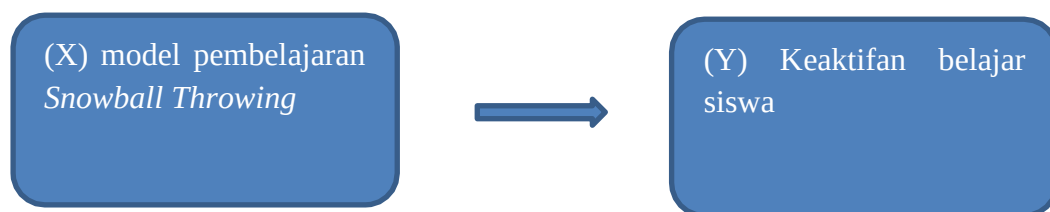
Penelitian Relevan

No.	Judul	Perbedaan Dan Persamaan
1	Vivi sahira lestary.2023. pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan model pembelajaran <i>snawball throwing</i> . Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, pada penelitian tersebut menggunakan hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan keaktifan siswa
2	Yulia agustina.2023. Pengaruh model pembelajran <i>snawball throwing</i> terhadap keaktifan belajar siswa kelas X MIPA SMAN 4 Padang t/a 2022/2023.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan model pembelajan <i>snawball throwing</i> . Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian nya. pada penelitian tersebut menggunakan jenis PTK.
3	Laelatul Mubayyinah.2023. pengaruh Penerapan Metode <i>Snowball Throwing</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Akhlak Terpuji Kelas Viii Mts. Nahdlatul Arifin Ambulu	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan model pembelajan <i>snawball throwing</i> . perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya , penelitian tersebut menggunakan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>kuantitatif</i> .

⁴⁰ Conny Semiawan, Pendekatan Ketrampilan Proses, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 10-11.

C. Kerangka Konseptual

Dalam skripsi ini mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan agama islam budi pekerti SDN 021 sitorajo kari. Berikut adalah kerangka berpikir yang terdapat pada penelitian ini untuk memberikan kemudahan pembaca dalam mengartikan proses penelitian yang termuat dalam penelitian ini, peneliti gambarkan pada suatu gambar yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Model pembelajaran *Snowball Throwing* (X) merupakan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *snowball throwing*, sedangkan variabel terikat variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap variabel lain. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu (Y) keaktifan siswa. Sehingga menghasilkan keaktifan belajar pada siswa kelas V.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama islam budi pekerti SDN 021 sitorajo kari

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan agama islam budi pekerti SDN 021 sitorajo kari.

E. Definisi Operasional

definisi oprasional merupakan penjelasan atas suatu variable dalam bentuk yang dapat diuku. Defenisi oprasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variable yang akan diteliti.

Tabel 2. 2
Defenisi Oprasional

No	Variable	Indikator
1	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. b. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian guru memanggil perwakilan ketua kelompok untuk mendengarkan intruksi dari guru. Setelah dirasa faham guru meminta perwakilan ketua kelompok kembali ke tempat kelompok masing-masing.

		c. Kemudian perwakilan kelompok tadi diberi beberapa lembar kertas oleh guru dan kemudian dibagikan ke masing-masing peserta didik dalam kelompok tersebut. d. Setelah itu peserta didik diminta untuk menuliskan soal dari materi yang sudah di jelaskan oleh guru dalam lembaran tersebut e. Setelah selesai menuliskan soal, ketua kelompok meminta kembali lembaran-lembaran tersebut kemudian akan dijadikan satu dengan kelompok lain dan di bentuk seperti gulungan kertas yang akan menjadi bola salju dalam pembelajaran tersebut f. Setelah semua lembaran terkumpul menjadi satu barulah guru mulai melempar kertas tersebut kepada masing-masing kelompok dengan diselingi nyanyian untuk memutarakan bola salju tersebut. sampai nyanyian selesai dan bola salju jatuh pada kelompok tersebut maka kelompok tersebut yang harus menjawab soal dari gulungan bola yang berisikan kertas tersebut. g. Salah satu kelompok mempresentasikan jawaban dari lembaran tersebut.
--	--	--

		h. Setelah semua sudah mendapat lemparan bola salju barulah guru dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama i. Evaluasi
2	Keatifan belajar	a. Keinginan dan keberanian menampilkan perasaan; b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar. c. Penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya; dan d. Kebebasan dan kekeluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain e. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. f. Terlibat dalam pemecahan masalah. g. Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. h. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. i. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

		j. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. k. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
--	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode eksperimen. Pendekatan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini tidak melibatkan kelas control. Rancangan penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. pada desain ini hanya memiliki dua set data hasil pengukuran, yaitu *Pretest* dan pengukuran *Posttest*. Hipotesis yang diuji hanya satu yaitu ada perbedaan antara nilai rerata *Pretest* dan nilai rerata *Posttest*.⁴¹

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan setelah proposal diseminarkan. Sesuai dengan surat izin riset yaitu pada tanggal 19 bulan Agustus tahun 2025 sampai 30 oktober 2025

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

⁴¹ Amirhamzah, lidia susanti. *Metode penelitian kuantitatif*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020) hlm 106

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek penelitian merupakan faktor utama yang harus di temukan sebelum kegiatan penelitian di lakukan, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi di kelas V yang berjumlah 14 orang.

2. Objek

Pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti SDN 021 sitorajo kari

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN 021 Sitorajo Kari.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau seluruh dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 14 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung

ke tempat yang akan diselidiki. proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek.⁴²

2. Wawancara

wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (*face to face*) dengan sumber data (*responden*)⁴³

3. Angket

adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk dijawab. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, daftar nama siswa dan nilai awal serta nilai akhir siswa.

⁴² Putri Adinda Pratiwi and others, „Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL“, *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2.1 (2024), hlm. 133–49.

⁴³ Aslihatul Rahmawati and others, „Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang“, hlm. 135–42.

Tabel 3. 1
Skala Penilaian Angket Keaktifan Belajar

Skor	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak pernah

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis uji coba instrument tes

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel sesuai tujuan yang diteliti secara tepat.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data.

2. Teknik analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak

digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal

b. Uji Hipotesis

Uji perbedaan Rata-rata *Pretest-Posttest*

Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji-t. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan skor *Pretest* sebelum diberikan perlakuan dan skor *Posttest* sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SDN 021 Sitorajo Kari, dapat disimpulkan bahwa: Hasil *paired Samples Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *Pretest* dan *Posttest* keaktifan belajar siswa. Nilai rata-rata perbedaan (*mean difference*) sebesar -12,143 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Nilai *t* hitung sebesar -20,208 dengan derajat kebebasan ($df = 13$) menguatkan bahwa peningkatan yang terjadi bukan secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SDN 021 Sitorajo Kari. Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi, semangat, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas secara nyata dan terukur.

B. SARAN

Bagi Guru Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong kerja sama antar siswa, serta menumbuhkan keberanian dalam berpendapat dan bertanya.

Bagi Siswa Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi dan bertukar pendapat. Melalui model *Snowball Throwing*, siswa dapat belajar untuk saling menghargai pendapat teman serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berpartisipasi di kelas. Bagi Sekolah Sekolah diharapkan mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Snowball Throwing* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta mendorong guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran.

Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti lain yang tertarik dengan topik ini disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar atau pada mata pelajaran yang berbeda, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat memperkuat temuan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Safira, and others, „Pengaruh Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP N 3 Bukittinggi“, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.4 (2023), pp. 14–24, doi:10.55606/khatulistiwa.v3i4.2243
- Agustina, Yulia, and Nurlizawati Nurlizawati, „Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMAN 4 Padang Tahun Pembelajaran 2022/2023“, *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2.4 (2023), pp. 270–80, doi:10.24036/nara.v2i4.176
- Agustino, Agustino, and Yuliana T.B. Tacoh, „Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Prestasi Belajar Tik Siswa Kelas X“, *Jurnal Education and Development*, 11.3 (2023), pp. 260–67, doi:10.37081/ed.v11i3.5205
- Alawiyah, Alfina, Jijim Sukron, and Muhammad Aditya Firdaus, „Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam“, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), pp. 69–82, doi:10.53802/fitrah.v4i1.188
- Aziz, M. Shohibul, and Stai, „Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran: Active Learning M. Shohibul Aziz STAI Darussalam Nganjuk“, 1.2 (2018)
- Dadi, Agustinus F. Paskalino, and Maria Kewa, „The Implementation of The Time Token Learning Model Increase the Civics Education of Students“ Learning

- Activeness in Elementary Schools”, *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020), pp. 357–66
- Hardini, Tri, „Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Sociodrama Di Kelas 5 Sd Tlompakan 01 - Tuntang”, *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.3 (2015), p. 120, doi:10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p120-135
- Hariandi, Ahmad, and Ayu Cahyani, „Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.2 (2018), pp. 353–71, doi:10.22437/gentala.v3i2.6751
- Hartati, Triayuni, and Ellis Mardiana Panggabean, „Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran”, 4.1 (2023), pp. 5–10, doi:10.30596/jppp.v4i1.13431
- Isya”, Muhammad Andi, „Role-Playing Dalam Meningkatkan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Hijrah Nabi Ke Madinah Pada Siswa Kelas V MI Riyadhul Ulum Bangil Tahun Pelajaran 2019-2020”, *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 4.1 (2020), pp. 41–50, doi:10.32616/pgr.v4.1.206.41-50
- Khawitan, Dewi, Inas Azza, and Universitas Pgri Madiun, „Penerapan “ Model “ Snowball “ Throwing “ Berbantuan Media Audio “ Visual Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iii Di SDN”, 2.1 (2023), pp. 453–58
- Lamada, Mustari S., and Ms. Wilma, „Keaktifan Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Jaringan Komputer”, *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9.1 (2021), p. 17, doi:10.26858/jnp.v9i1.20439

Manalu, Kartika, Efrida Pima Sari Tambunan, and Oki Permata Sari, „*Snowball Throwing Learning Model: Increase Student Activity And Learning Outcomes*“, *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4.1 (2022), pp. 1–13, doi:10.51178/jetl.v4i1.413

Nurbaya Harahap, and others, „Penerapan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Di SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang“, *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.4 (2024), pp. 158–68, doi:10.59246/alfihris.v2i4.1031

Parhusip, Gristi Damaiyanti, Yosep Dwi Kristanto, and Partini Partini, „Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)“, *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11.2 (2023), p. 293, doi:10.25273/jipm.v11i2.13816

Pendidikan, Dinas, and Provinsi Riau, „Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 2 Semester Genap SMA N 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018 / 2019“, 5 (2021), pp. 3848–61

Pramesty, Monica Prima, and Ignatius Bondan Suratno, „Hubungan Rasa Percaya Diri, Perhatian Guru, Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas“, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15.1 (2022), pp. 1–10, doi:10.24071/jpea.v15i1.4601

Pratiwi, Putri Adinda, and others, „Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL“, *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2.1 (2024), pp. 133–49

Rahmawati, Aslihatul, and others, „Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang“, pp. 135–42

Rukhmana, Trisna, „Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25“, *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), pp. 28–33

Sahnun, Sahnun, „Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Klasikal Di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018“, *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7.1 (2022), pp. 147–61, doi:10.58258/jupe.v7i1.2999

Sari, Yessi Novita, „Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Pagar Alam“, *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5.1 (2018), pp. 89–103, doi:10.36706/jp.v5i1.5640

Sholeh, Muhammad, and Nur Aini, „Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar“, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.4 (2023),

pp. 1686–92, doi:10.31004/edukatif.v5i4.4949

Siahaan, G R, „Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini“, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07.02 (2019), pp. 60–73 <<http://repository.uph.edu/5281/>>

Sri, Adinda, and others, „Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar“, 06.03 (2022), pp. 3251–65

Su“indayah, Siti, „Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII Di SMP N 39 Semarang“, *Edu Komputika Journal*, 3.1 (2016), p. 20

Syafrin, Yulia, and others, „Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam“, 2.1 (2023), pp. 72–77

Hamzah amir.lidia. susanti.2022.“Metode penelitian *kuantitatif*.”Malang 194 hal

SDN 021 Sitorajo Kari. 2024. *Profil Sekolah SDN 021 Sitorajo Kari*. [Online]. Tersedia: <https://SDN 021 sitorajokari.sch.id/profil>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN MODUL PEMBELAJARAN



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

NamaPenyusun	: M. Adji Sakti
NamaSekolah	: SDN 021 Sitorajo Kari
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester	: V (Lima) / 1 Ganjil

INFORMASI UMUM	
A.IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: M. Adji Sakti
Instansi	: SDN 021 Sitorajo Kari
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas	: V(lima)
BAB 1	: Menyayangi Anak Yatim
Alokasi Waktu	: 2x Pertemuan (1JP 35 Menit)
B.KOMPTENSI AWAL	
❖ Siswa membaca surah Al-ma“un yang terdapat dibuku siswa. Mengikuti bacaan guru secara fisik dan individu.	
C.PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pemahaman Agama Kepercayaan Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, kitab suci, simbol-simbol, hari-hari dan hal-hal yang suci, sejarah agama, dan orang suci) dan menjadi pribadi yang mandiri.	
D.SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar :Buku cetak (Kementerian Pendidikan,kebudayaan, Riset,danTeknologi Republik Indonesia,2021PendidikanAgamaIslam dan Budi Pekerti untuk SD/MI Kelas IV, Penulis :Ahmad faozan jamaludin, Internet. ❖ PapanTulis,Spidol	
E.TARGET PESERTA DIDIK	

❖ Peserta didik reguler/tipikal : Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi pembelajaran.			
F.METODE PEMBELAJARAN			
❖ Pertemuan I : Metode ceramah/konvensional. ❖ Pertemuan II : Model <i>Snowball Throwing</i> .			
KOMPONEN INTI			
A.TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN			
❖ Melafalkan surah Al-ma“un dengan benar ❖ Mengartikan surah Al-ma“un dengan benar ❖ Menjelaskan surah Al-ma“un dengan benar			
B.PEMAHAMAN BERMAKNA			
❖ Membiasakan diri membaca Al-Qur“an dengan baik dan benar ❖ Memiliki sikap pemberani dan bertakwa ❖ Menjelaskan pesan pokok surah Al-ma“un			
C.PERTANYAAN PEMANTIK			
❖ Siapa yang sudah bias membaca Al-Qur“an? ❖ Bagaimana pengalaman ananda membaca Al-Qur“an? ❖ Ceritakan pengalaman belajar membaca Al-Qur“an di TPQ atau di tempat lain?			
D.KEGIATAN PEMBELAJARAN			
	KegiatanPembuka	Alokasi waktu	

	Pertemuan I 1. Guru memberi salam dan memastikan peserta didik dalam keadaan siap menerima pelajaran. 2. Guru menyeru peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran dan dilanjutkan dengan absensi. 3. Guru memberikan ice breaking agar siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran.	10 Menit	
	Kegiatan Inti	Alokasi Waktu	
	1. Guru menuliskan di papan tulis surah Al-Ma'un dan siswa mencatat di bukunya masing-masing. 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran pada materi surah Al-Ma'un beserta kandungannya 3. Guru menjelaskan arti dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang diajarkan.	85 Menit	
	Kegiatan Penutup	Alokasi waktu	

	1. Guru menyimpulkan kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan. 2. Guru meminta siswa mengucapkan hamdalah agar proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mendapat ridha dari Allah SWT. 3. Guru mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran telah berakhir dan meninggalkan ruang kelas.	10 Menit	
	Kegiatan Pembuka	Alokasi waktu	
	Pertemuan II 1. Guru memberi salam dan memastikan peserta didik dalam keadaan siap menerima pelajaran. 2. Guru menyeru peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran dan dilanjutkan dengan absensi. 3. Guru memberikan ice breaking agar siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran..	10 Menit	

	KegiatanInti	Alokasi waktu	
	1. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. 2. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian guru memanggil perwakilan ketua kelompok untuk mendengarkan intruksi dari guru. Setelah dirasa faham guru meminta perwakilan ketua kelompok kembali ke tempat kelompok masing-masing. 3. Kemudian perwakilan kelompok tadi diberi beberapa lembar ketras oleh guru dan kemudian dibagikan ke masing-masing peserta didik dalam kelompok tersebut. 4. Setelah itu peserta didik diminta untuk menuliskan soal dari materi yang sudah di jelaskan oleh guru dalam lembaran tersebut 5. Setelah selesai menuliskan soal, ketua kelompok meminta kembali lembaran-lembaran tersebut kemudian akan dijadikan satu dengan kelompok lain dan di bentuk seperti gulungan	85 Menit	

	kertas yang akan menjadi bola salju dalam pembelajaran tersebut 6. Setelah semua lembaran terkumpul menjadi satu barulah guru mulai melempar kertas tersebut kepada masing-masing kelompok dengan diselingi nyanyian untuk memutarakan bola salju tersebut. sampat nyanyian selesai dan bela salju jatuh pada kelompok tersebut maka kelompok tersebut yang harus menjawab soal dari gilingaan bola yang berisikan kertas tersebut. 7. Salah satu kelompok mempresentasikan jawaban dari lembaran tersebut. 8. Setelah semua sudah mendapat lemparan bola salju barulah guru dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama		
	Kegiatan penutup	Alokasi waktu	

	1. Guru menyimpulkan kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan. 2. Guru meminta siswa mengucapkan hamdalah agar proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mendapat ridha dari Allah SWT. 3. Guru mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran telah berakhir dan meninggalkan ruang kelas.	10 Menit	
E.REFLEKSI			
❖ Pada akhir pembelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti dengan memancing pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan, singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta didik.			
f.Asesmen penilaian			

G.kegiatan pengayaan dan Remedial

✓ Pengayaan

- ✓ Peserta didik dengan nilai rata-rata dan diatas rata rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

✓ Remedial

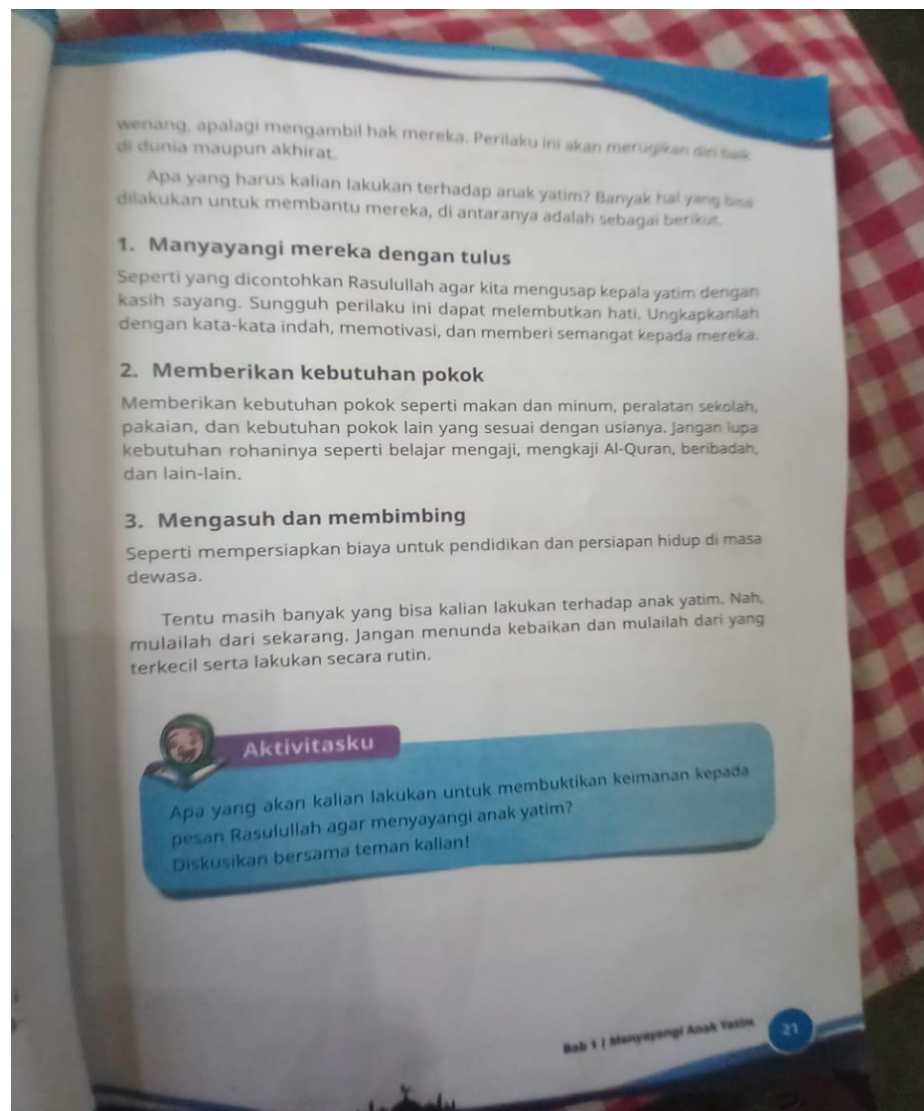
- ✓ Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A.LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

lampiran



B.DAFTARPUSTAKA
Ahmad fauzan jamaludin.2021. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI KelasIV</i> ..Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset,dan Teknologi Republik Indonesia.

Sitotajo kari,15
November
2025

LAMPIRAN INSTRUMENT OBSERVASI

Lembar Observasi model pembelajaran *Snowball Throwing*

No	Indikator Penerapan <i>Snowball Throwing</i>	1	2	3	4
1	Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Kepada Siswa.				
2	Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Secara Jelas.				
3	Guru Membentuk Kelompok Belajar Secara Terarah.				
4	Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Membuat Pertanyaan.				
5	Siswa Menuliskan Pertanyaan Pada Kertas Yang Akan Dijadikan Bola Salju (Snowball).				
6	Siswa Melempar Bola Pertanyaan Kepada Teman Sesuai Petunjuk Guru.				
7	Siswa Menerima Dan Membuka Bola Pertanyaan Yang Diperoleh.				
8	Siswa Menjawab Pertanyaan Yang Diperoleh Secara Aktif.				
9	Terjadi Diskusi, Kerja Sama, Dan Saling Bertukar Pendapat Antaranggota Kelompok.				
10	Guru Memberikan Penguatan, Evaluasi, Dan Menyimpulkan Materi Pembelajaran.				

Lembar Instrument Observasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Indikator Keaktifan	Skor (1–4)
1	Memperhatikan penjelasan guru	
2	Bertanya kepada guru jika tidak paham	
3	Menjawab pertanyaan dari guru	
4	Mengerjakan tugas tepat waktu	
5	Aktif dalam diskusi kelompok	
6	Menyampaikan pendapat atau ide dalam kegiatan pembelajaran	
7	Menggunakan sumber belajar (buku, internet, dll) untuk mendukung pembelajaran	
8	Fokus dan tidak melakukan kegiatan yang tidak relevan selama pembelajaran	

Skala Penilaian

No	Skor	Kriteria
1	1	Tidak Pernah
2	2	Jarang
3	3	Sering
4	4	Selalu

LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA

Lampiran 1: instrumen Wawancara variabel x

Sekolah : SDN 021 Sitorajo Kari

Pewawancara : M. Adji Sakti

1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V?
2. Bagaimana tanggapan dan partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah penerapan model *Snowball Throwing* dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi? Jelaskan.
4. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi selama menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas?
5. Menurut Bapak/Ibu, apa saja kelebihan dan saran untuk meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran selanjutnya?

Lampiran 1: instrumen Wawancara variabel y

Sekolah : SDN 021 Sitorajo Kari

Pewawancara : M. Adji Sakti

1. Pewawancara: Selamat pagi, pak . Terima kasih telah bersedia untuk diwawancarai.
2. Pewawancara: Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan keaktifan belajar siswa?
3. Pewawancara: Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kurangnya keaktifan belajar siswa di kelas?
4. Pewawancara: Apakah Bapak melihat adanya perbedaan keaktifan belajar antara siswa yang belajar tidak menggunakan model ajar dan yang menggunakan model ajar?
5. Pewawancara: Apa yang biasanya Bapak lakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang masih rendah?
6. Pewawancara: Menurut Bapak, bagaimana dampak rendahnya keaktifan belajar terhadap hasil akademik siswa?
7. Pewawancara: Terima kasih atas waktunya, Pak.

LAMPIRAN INSTRUMENT PENILAIAN

NO	NAMA	Materi			Skor	Nilai
		Pegertian	Surah Al- ma'un	makna surah Al- ma'un		
1	ALYA SHAFIA					
2	HAFIPA GISELA					
3	JELLO BENZEMA					
4	KHAI RANI RAMADANI					
5	AVIOLNI OKDEARTA					
6	ASSYABIATUL ATIFAH					
7	MUHAMMADDAL RIVAL					
8	AISYA FEBRIANIS					
9	ANGGI NATASYA					
10	VIRZANURDYA PUTRI					
11	JIHAN TALITA UIR					
12	RAFIL					
13	BAGGAS ALRIFKI					
14	ALIP DAVINO					

LAMPIRAN INSTRUMEN ANGKET

Lampiran Instrumen Angket Keaktifan Belajar Siswa

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dan beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu.

Nama siswa :

Keterangan Skor:

- SS = Sangat Setuju (4 poin)
- S = Setuju (3 poin)
- KS = Kurang Setuju (2 poin)
- TS = Tidak Setuju (1 poin)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung.				
2	Saya aktif bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami.				
3	Saya sering menjawab pertanyaan guru di kelas.				
4	Saya merasa semangat mengikuti semua mata pelajaran.				
5	Saya senang mengikuti diskusi kelompok di kelas.				
6	Saya mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.				
7	Saya mencatat materi yang disampaikan guru.				
8	Saya sering membaca ulang materi pelajaran di rumah.				
9	Saya mencoba mengerjakan soal latihan tanpa melihat buku terlebih dahulu.				
10	Saya merasa percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan kelas.				

Lampiran Instrumen Angket *Snowball Throwing* Siswa

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dan beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu.

No	Indikator Penerapan <i>Snowball Throwing</i>	1	2	3	4
1	Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Kepada Siswa.				
2	Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Secara Jelas.				
3	Guru Membentuk Kelompok Belajar Secara Terarah.				
4	Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Membuat Pertanyaan.				
5	Siswa Menuliskan Pertanyaan Pada Kertas Yang Akan Dijadikan Bola Salju (<i>Snowball</i>).				
6	Siswa Melempar Bola Pertanyaan Kepada Teman Sesuai Petunjuk Guru.				
7	Siswa Menerima Dan Membuka Bola Pertanyaan Yang Diperoleh.				
8	Siswa Menjawab Pertanyaan Yang Diperoleh Secara Aktif.				
9	Terjadi Diskusi, Kerja Sama, Dan Saling Bertukar Pendapat Antaranggota Kelompok.				
10	Guru Memberikan Penguatan, Evaluasi, Dan Menyimpulkan Materi Pembelajaran.				

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Lampiran Dokumentasi

1. Dokumentasi



gambar 5. 1 dokumentasi wawancara guru agama SDN 021



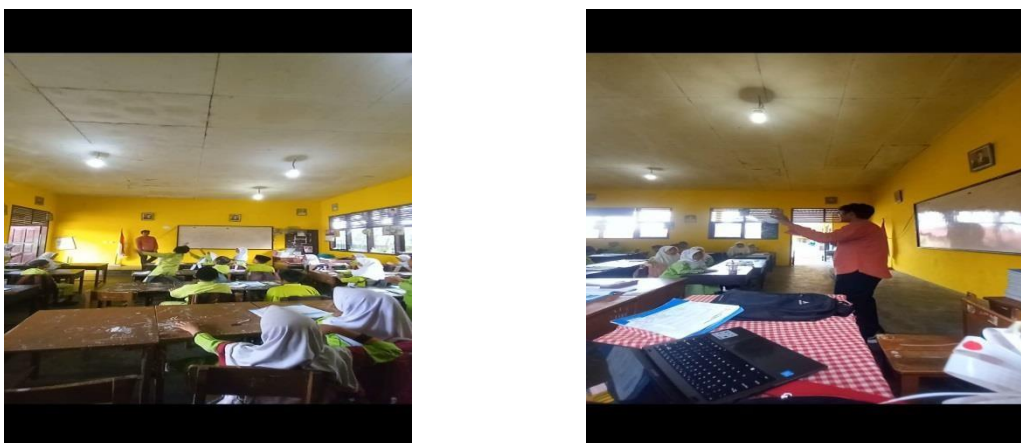
gambar 5. 2 dokumentasi proses pembelajaran sebelum perlakuan (*Pretest*)



gambar 5. 3 dokumentasi kegiatan belajar setelah diberi perlakuan (*posttest*)



gambar 5. 4 dokumentasi peserta didik melakukan presentasi hasil pembahasan materi



gambar 5. 5 Proses pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas v

LAMPIRAN SURAT IZIN RISET

Daftar Riwayat Hidup



Penulis bernama lengkap Muhammad Adji Sakti dilahirkan pada 2002 juli 31 di Desa Sitorajo Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singing, Provinsi Riau. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri bapak Restu Widodo dan ibu Asna Herawati pendidikan yang telah di tempu penulis yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Kabupaten Indragiri Hulu, lulus pada tahun 2009, SD Swasta Pondok IV

PT. Idri Plant, Kabupaten Indragiri Hulu. lulus tahun 2015, SMP Swasta pondok II PT. Indri Plant. Kabupaten Indragiri Hulu. Lulus 2018, SMK Ngeri 1 Teluk Kuantan. lulus tahun 2021, dan dimulai tahun 2021 penulis mengikuti program (S1) pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sanis Islam, Di Universitas Islam Kuantan Singing (UNIKS) sampai sekarang, sampai dengan penulisan skripsi ini. penulis masih terdaftar Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singing (UNIKS).